

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index pertama kali diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta, bekerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 2000. Meskipun demikian, agar dapat menghasilkan data historikal yang lebih panjang. Hari dasar yang digunakan untuk menghitung *Jakarta Islamic Index* adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100. Metodologi perhitungan *Jakarta Islamic Index* sama dengan yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu berdasarkan *Market Value Weighed Average Index* dengan menggunakan formula Laspeyres.

Jakarta Islamic Index dikembangkan untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index* melakukan penyaringan (filter) terhadap saham yang *listing*, rujukan dalam penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ (sekarang BEI) memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang terdaftar sudah sesuai aturan yang berlaku. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk indeks islam berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20 adalah sebagai berikut:

1. Usaha emiten bukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan merupakan lembaga keuangan ribawi, termasuk bank dan asuransi konvensional.
3. Bukan termasuk usaha memproduksi, mendistribusikan, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram.
4. Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Kriteria investasi islam berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya.
2. Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15%.
3. Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.

Saham-saham yang dipilih untuk masuk ke dalam indeks syariah adalah sebagai berikut:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis utama yang tidak bertentangan dengan syariah dan sudah tercatat minimum tiga bulan, kecuali saham-saham tersebut termasuk dalam 10 besar kapitalisasi.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun.

Pengkajian ulang dilakukan selama enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Juli setiap tahunnya. Adapun perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus-menerus berdasarkan data publik dan media. Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa.

Filter syariah bukanlah satu-satunya syarat yang menjamin emiten masuk ke *Jakarta Islamic Index*. Adapun dua syarat tambahan yang harus dipenuhi, yaitu saham emiten harus memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar di bursa, ini bisa dilihat dari jumlah saham yang dikeluarkan dan harga per lembar saham mempunyai harga yang baik serta saham yang diterbitkan harus sering ditransaksikan (likuid).

Saham syariah yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Bursa Efek Indonesia melakukan *review Jakarta Islamic Index* setiap 6 bulan, yaitu disesuaikan dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan ke dalam Daftar Efek Syariah, Bursa Efek

Indonesia melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.

Adapun proses seleksi *Jakarta Islamic Index* berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
2. Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama satu tahun terakhir.
3. Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama satu tahun.

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2018. Populasi pada *Jakarta Islamic Index* sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan, maka diperoleh sejumlah $16 \times 3 = 48$ data yang secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel untuk tiap periodenya.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

| No | Nama Emiten | Kode Perusahaan |
|----|-------------------------------------|-----------------|
| 1 | PT. Adaro Energy Tbk. | ADRO |
| 2 | PT. AKR Corpotindo Tbk. | AKRA |
| 3 | PT. Astra Internasional Tbk. | ASII |
| 4 | PT. Bumi Serpong Damai Tbk. | BSDE |
| 5 | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | ICBP |
| 6 | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. | INDF |
| 7 | PT. Kalbe Farma Tbk. | KLBF |
| 8 | PT. Lippo Karawaci Tbk. | LPKR |

| | | |
|----|--|------|
| 9 | PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. | PGAS |
| 10 | PT. PP (Persero) Tbk. | PTPP |
| 11 | PT. Semen Indonesia Tbk. | SMGR |
| 12 | PT. Summarecon Agung Tbk. | SMRA |
| 13 | PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. | TLKM |
| 14 | PT. United Tractor Tbk. | UNTR |
| 15 | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. | WIKA |
| 16 | PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. | WSKT |

Sumber: www.idx.co.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi penelitian yang meliputi variabel *Current Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), *Return On Equity* (X3), dan Harga Saham (Y).

1. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.¹

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.2
Data *Current Ratio*

| No | Kode | Nama Perusahaan | <i>Current Ratio</i> (%) | | |
|----|------|-------------------------|--------------------------|------|------|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk. | 2.47 | 2.55 | 1.96 |
| 2 | AKRA | PT. AKR Corporindo Tbk. | 1.27 | 1.62 | 1.39 |

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 134.

| | | | | | |
|----|------|--|----------|----------|----------|
| 3 | ASII | PT. Astra Internasional Tbk. | 1.2 3 | 1.2 2 | 1.1 4 |
| 4 | BSDE | PT. Bumi Serpong Damai Tbk. | 2.9 3 | 2.3 7 | 3.3 6 |
| 5 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 2.4 0 | 2.4 2 | 1.9 5 |
| 6 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. | 1.5 0 | 1.5 0 | 1.0 6 |
| 7 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk. | 4.1 3 | 4.5 0 | 4.6 5 |
| 8 | LPKR | PT. Lippo Karawaci Tbk. | 5.4 5 | 5.1 3 | 4.5 3 |
| 9 | PGAS | PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. | 2.6 0 | 3.8 7 | 1.5 4 |
| 10 | PTPP | PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. | 1.5 3 | 1.4 4 | 1.4 1 |
| 11 | SMGR | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 1.2 7 | 1.5 6 | 1.9 5 |
| 12 | SMRA | PT. Summarecon Agung Tbk. | 2.0 6 | 1.4 5 | 1.4 5 |
| 13 | TLKM | PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 1.1 9 | 1.0 4 | 0.9 3 |
| 14 | UNTR | PT. United Tractor Tbk. | 2.2 9 | 1.8 0 | 1.1 4 |
| 15 | WIKA | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 1.4 7 | 1.3 4 | 1.5 4 |
| 16 | WSKT | PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. | 1.2 6 | 1.0 0 | 1.1 7 |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Ms. Excel

Pada Tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *current ratio* paling kecil adalah pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2018, yaitu sebesar 0.93. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk. Pada tahun 2016, yaitu sebesar 5.45.

2. Return On Asset

Return On Asset atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat

kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Formula *Return On Asset* bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

NIAT : *Net Income After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak)

Asset : Aset

Tabel 4.3
Data Return On Asset

| No | Kode | Nama Perusahaan | Return On Asset (%) | | |
|----|------|---|---------------------|-------|-------|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk. | 5.22 | 7.87 | 6.76 |
| 2 | AKRA | PT. AKR Corporindo Tbk. | 6.61 | 7.75 | 8 |
| 3 | ASII | PT. Astra Internasional Tbk. | 6.98 | 7.83 | 7.94 |
| 4 | BSDE | PT. Bumi Serpong Damai Tbk. | 5.32 | 11.24 | 3.26 |
| 5 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 9.1 | 11.2 | 13.55 |
| 6 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. | 6.4 | 5.85 | 5.13 |
| 7 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk. | 15.43 | 14.76 | 13.76 |
| 8 | LPKR | PT. Lippo Karawaci Tbk. | 2.69 | 1.5 | 3.46 |
| 9 | PGAS | PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. | 4.51 | 2.34 | 4.59 |
| 10 | PTPP | PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. | 3.68 | 4.12 | 3.72 |
| 11 | SMGR | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 10.25 | 4.17 | 6.03 |
| 12 | SMRA | PT. Summarecon Agung Tbk. | 2.9 | 2.45 | 2.96 |
| 13 | TLKM | PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 16.24 | 16.47 | 13.08 |
| 14 | UNTR | PT. United Tractor Tbk. | 7.97 | 9.32 | 9.88 |
| 15 | WIKA | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 3.68 | 2.96 | 3.5 |
| 16 | WSKT | PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. | 2.95 | 4.29 | 3.71 |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Ms. Excel

Pada Tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *return on asset* paling kecil adalah pada PT. Lippo Karawaci Tbk. Pada tahun 2017, yaitu sebesar 1.50. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2017, yaitu sebesar 16.47.

3. Return On Equity

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.² *Return on equity* secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

NIAT : Net Income After Tax (Laba Bersih Setelah Pajak)

Equity : Total Modal Sendiri

Tabel 4.4
Data Return On Equity

| No | Kode | Nama Perusahaan | Return On Equity (%) | | |
|----|------|-------------------------------------|----------------------|-------|-------|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk. | 8.99 | 13.11 | 11.09 |
| 2 | AKRA | PT. AKR Corporindo Tbk. | 12.96 | 14.44 | 16.08 |
| 3 | ASII | PT. Astra Internasional Tbk. | 13.08 | 14.81 | 15.69 |
| 4 | BSDE | PT. Bumi Serpong Damai Tbk. | 8.36 | 17.69 | 5.61 |
| 5 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 14.22 | 17.43 | 20.51 |
| 6 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. | 11.98 | 11 | 9.94 |
| 7 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk. | 18.86 | 17.65 | 16.32 |
| 8 | LPKR | PT. Lippo Karawaci Tbk. | 5.55 | 2.86 | 6.77 |
| 9 | PGAS | PT. Perusahaan Gas Negara | 9.73 | 4.63 | 11.38 |

² Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 143.

| | | | | | |
|----|------|---|-------|-------|-------|
| | | (Persero) Tbk. | | | |
| 10 | PTPP | PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. | 10.66 | 12.1 | 12 |
| 11 | SMGR | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 14.83 | 6.71 | 9.42 |
| 12 | SMRA | PT. Summarecon Agung Tbk. | 7.4 | 6.37 | 7.62 |
| 13 | TLKM | PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 27.63 | 29.16 | 22.99 |
| 14 | UNTR | PT. United Tractor Tbk. | 11.97 | 16.14 | 20.15 |
| 15 | WIKA | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 9.17 | 9.26 | 12.04 |
| 16 | WSKT | PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. | 10.8 | 18.46 | 15.99 |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Ms. Excel

Pada Tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *return on equity* paling kecil adalah pada PT. Lippo Karawaci Tbk. Pada tahun 2017, yaitu sebesar 2.86. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tertinggi dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2017, yaitu sebesar 29.16.

4. Harga Saham

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham indeks *jakarta islamic index* yang terdaftar di BEI pada saat tutup tahun 2016-2018.

Tabel 4.5
Data Harga Saham

| No | Kode | Nama Perusahaan | Harga Saham (Rp) | | |
|----|------|-------------------------------------|------------------|-------|--------|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk. | 1,695 | 1,860 | 1,215 |
| 2 | AKRA | PT. AKR Corporindo Tbk. | 6,000 | 6,350 | 4,290 |
| 3 | ASII | PT. Astra Internasional Tbk. | 8,275 | 8,300 | 8,225 |
| 4 | BSDE | PT. Bumi Serpong Damai Tbk. | 1,755 | 1,700 | 1,255 |
| 5 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 8,575 | 8,900 | 10,450 |
| 6 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. | 7,925 | 7,625 | 7,450 |
| 7 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk. | 1,515 | 1,690 | 1,520 |
| 8 | LPKR | PT. Lippo Karawaci Tbk. | 720 | 488 | 254 |
| 9 | PGAS | PT. Perusahaan Gas Negara | 2,700 | 1,750 | 2,120 |

| | | | | | |
|----|------|---|--------|--------|--------|
| | | (Persero) Tbk. | | | |
| 10 | PTPP | PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. | 3,810 | 2,640 | 1,805 |
| 11 | SMGR | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 9,175 | 9,900 | 11,500 |
| 12 | SMRA | PT. Summarecon Agung Tbk. | 1,325 | 945 | 805 |
| 13 | TLKM | PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 3,980 | 4,440 | 3,750 |
| 14 | UNTR | PT. United Tractor Tbk. | 21,250 | 35,400 | 27,350 |
| 15 | WIKA | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 2,360 | 1,550 | 1,655 |
| 16 | WSKT | PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. | 2,550 | 2,210 | 1,680 |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Ms. Excel

Pada Tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki harga saham paling kecil adalah pada PT. Lippo Karawaci Tbk. Pada tahun 2018, yaitu sebesar 254. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. United Tractor Tbk. Pada tahun 2017, yaitu sebesar 35,400.

C. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik dari data yang dijadikan sampel pada penelitian ini menjelaskan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian, yaitu *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan harga saham.

Tabel 4.6
Deskriptif Statistik

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| (X1) Current Ratio | 48 | .93 | 5.45 | 2.1048 | 1.18959 |
| (X2) Return On Asset | 48 | 1.50 | 16.47 | 6.9454 | 4.09550 |
| (X3) Return On Equity | 48 | 2.86 | 29.16 | 12.9502 | 5.56723 |
| (Y) Harga Saham | 48 | 254 | 35400 | 5514.21 | 6821.227 |

| | | | | |
|-----------------------|----|--|--|--|
| Valid N (listwise) | 48 | | | |
|-----------------------|----|--|--|--|

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21

Tabel tersebut memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif masing-masing variabel dengan jumlah data sebanyak 48 (dari 16 perusahaan selama 3 tahun). Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.93, nilai maksimum sebesar 5.45, nilai mean sebesar 2.1048 dan standar deviasi sebesar 1.18959.

2. *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 1.50, nilai maksimum sebesar 16.47, nilai mean sebesar 6.9454 dan standar deviasi sebesar 4.09550.

3. *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 2.86, nilai maksimum sebesar 29.16, nilai mean sebesar 12.9502 dan standar deviasi sebesar 5.56723.

4. Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 254, nilai maksimum sebesar 35,400, nilai mean sebesar 5514.21 dan standar deviasi sebesar 6821.227.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.³

Salah satu cara untuk normalitas residual adalah dengan melihat uji statistik non-parametrik kolmogorov-

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 106.

smirnov (K-S) data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan di atas 0,05. maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.⁴ Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 21 di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 29.36384218 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .162 |
| | Positive | .162 |
| | Negative | -.084 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .159 |

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov smirnov diketahui nilai signifikansi $0.159 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵ Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan glejser. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. > 0.05

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154-158.

⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 112.

maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 21 di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1968.451 | 3531.365 | | .557 | .580 |
| 1 (X1) Current Ratio | -188.467 | 848.322 | -.045 | -.222 | .825 |
| (X2) Return On Asset | 296.185 | 459.433 | .241 | .645 | .522 |
| (X3) Return On Equity | 4.554 | 360.159 | .005 | .013 | .990 |

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21

Berdasarkan pada tabel tersebut, variabel *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* masing masing sebesar 0.825, 0.522, 0.990 yang mana dari masing-masing nilai variabel tersebut lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai tolerance serta nilai *variance inflation factor*

(VIF).⁶ Dasar pengambilan uji multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Melihat nilai tolerance: jika nilai tolerance lebih besar dari > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Melihat nilai VIF: jika nilai VIF lebih kecil dari < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 21 di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 (X1) Current Ratio | .528 | 1.894 |
| (X2) Return On Asset | .152 | 6.585 |
| (X3) Return On Equity | .134 | 7.477 |

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan nilai tolerance variabel *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* yaitu 0.528, 0.152 dan 0.134 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.10 (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih dari 10. Nilai masing-masing variabel tersebut bernilai 1.894, 6.585 dan 7.477. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 102.

tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dengan model regresi.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁷ Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, pada penelitian ini cara yang digunakan adalah uji run test. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 21 di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -3.54185 |
| Cases < Test Value | 24 |
| Cases >= Test Value | 24 |
| Total Cases | 48 |
| Number of Runs | 18 |
| Z | -1.897 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .058 |

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21

Hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji run test diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.058 > 0.05$. karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak terjadi masalah autokorelasi.

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 106.

E. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2018. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 10141.407 | 4541.444 | | 2.233 | .031 |
| 1 (X1) Current Ratio | -2376.939 | 1090.968 | -.415 | -2.179 | .035 |
| (X2) Return On Asset | 1047.481 | 590.844 | .629 | 1.773 | .083 |
| (X3) Return On Equity | -532.766 | 463.176 | -.435 | -1.150 | .256 |

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 10141.407 - 2376.939 + 1047.481 - 532.766 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 10141.407 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata tingkat harga saham adalah 10141.407.
- b. Koefisien regresi X1 (CR) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat -2376.939. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan 1 satuan maka tingkat harga saham menurun sebesar 2376.939.

- c. Koefisien regresi X2 (ROA) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat 1047.481. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan 1 satuan maka tingkat harga saham meningkat sebesar 1047.481.
- d. Koefisien regresi X3 (ROE) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat -532.766. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan 1 satuan maka tingkat harga saham menurun sebesar 532.766.
- e. Koefisien e atau error menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus dan hasil uji parsial yang digunakan sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2, n-k-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = t(0.05/2, 48-3-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = t(0.025, 44)$$

$$T_{\text{tabel}} = 2.015$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0.05 atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka variabel X terhadap Y berpengaruh.
- b. Jika nilai sig. > 0.05 atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka variabel X terhadap Y tidak berpengaruh.

Dalam perhitungan yang sudah dihitung peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0.035 < 0.05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} -2.179 < t_{\text{tabel}} -2.015$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa di duga *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* periode 2016-2018 diterima.
- b. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0.083 > 0.05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 1.773 < t_{\text{tabel}} 2.015$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa di duga *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang

terdaftar di *jakarta islamic index* periode 2016-2018 ditolak.

- c. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar $0.256 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -1.150 < t_{tabel} -2.015$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa di duga *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* periode 2016-2018 ditolak.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus dan hasil uji parsial yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{tabel} = k, n-k$$

$$F_{tabel} = 3, 48-3$$

$$F_{tabel} = 3, 45$$

$$F_{tabel} = 2.81$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial ini adalah sebagai berikut:

- c. Jika nilai sig. < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel X secara simultan terhadap Y berpengaruh.
- d. Jika nilai sig. > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel X secara simultan terhadap Y tidak berpengaruh.

Dalam perhitungan yang sudah dihitung peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|---------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 347931017.256 | 3 | 115977005.752 | 2.775 | .052 ^b |
| Residual | 1838938252.660 | 44 | 41794051.197 | | |

| | | | | |
|-------|--------------------|--------|--|--|
| Total | 2186869269.91 7 | 4 7 | | |
|-------|--------------------|--------|--|--|

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.052 > 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 2.775 < F_{tabel} 2.79$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y). Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .399 ^a | .159 | .102 | 6464.832 |

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai R Square sebesar 0.159 atau 15.9%. Hal ini berarti 15.9% variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh ketiga variabel bebas, yaitu *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham. Maka sisanya ($100\% - 15.9\% = 84.1\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

F. Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas: *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap variabel terikatnya yaitu harga saham.

1. Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham di *jakarta islamic index* periode 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* periode 2016-2018. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t <$ taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *current ratio* sebesar -2376.939 yang mempunyai *standard error* 1090.968. Dimana menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2.179 dengan signifikansi sebesar 0.035. nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0.035 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -2.179 < t_{tabel} -2.015$. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian yaitu *current ratio* terhadap harga saham diterima.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar yaitu *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan index LQ45 di BEI.⁸ Karena *current ratio* yang rendah menunjukkan adanya masalah likuiditas perusahaan. Secara umum, investor akan memilih untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas (dilihat dari *current ratio*) yang tinggi. Dengan likuiditas yang tinggi, maka semakin besarnya aset lancar yang dijadikan sebagai jaminan atas utang lancar perusahaan, sehingga akan menjadikan kreditor tidak merasa khawatir atas dana yang ditaruh pada perusahaan dan juga dapat mengurangi tanggungan perusahaan atas utang lancarnya.

Kebutuhan investasi sebagiannya juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *mudharabah*. Sebagai contoh pembelian mesin, pembelian kendaraan untuk usaha, pembelian tempat usaha, dan sebagainya.

⁸ Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014*, Jurnal EMBA, vol. 3, no. 2 (2015): 755.

2. Diduga *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham di *jakarta islamic index* periode 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* periode 2016-2018. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t < \text{taraf signifikansi } 5\% (\alpha = 0.05)$.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *return on asset* sebesar 1047.481 yang mempunyai *standard error* 590.844. Dimana menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1.773 dengan signifikansi sebesar 0.083. nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0.083 > 0.05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 1.773 < t_{\text{tabel}} 2.015$. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian yaitu *return on asset* terhadap harga saham diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Darnita yaitu *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.⁹ Hal ini menjelaskan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Karena *return on asset* dihasilkan dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin efektifnya suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aset perusahaan. Secara umum dengan tingkat *return on asset* yang tinggi dapat menarik perhatian investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan. Akan tetapi aset perusahaan berasal dari liabilitas perusahaan dan ekuitas perusahaan. Dengan *return on asset* yang tinggi belum tentu dapat menarik perhatian investor.

Merujuk pada kodifikasi Al-Qur'an tentang harta, memunculkan aspek penting yang namanya manajemen. Panggilan sebagai *khalifatullah*, yang tugasnya mengelola atau memamanajementi dunia untuk mewujudkan kerajaan Allah di muka bumi, sudah pasti mengamatkan kewajiban penguasaan ilmu pengetahuan. Harta sebagai salah satu titipan Allah harus

⁹ Elis Darnita, *Analisis Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2012)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dian Nuswantoro Semarang.

dikelola dengan baik dan profesional berdasarkan pengetahuan.¹⁰

3. Diduga *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t <$ taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *return on equity* sebesar -532.766 yang mempunyai *standard error* 463.176. Dimana menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1.150 dengan signifikansi sebesar 0.256. nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar $0.256 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -1.150 > t_{tabel} -2.015$. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian yaitu *return on equity* terhadap harga saham ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faitullah yaitu *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.¹¹ Hal ini menjelaskan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, *return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan. karena dari rata-rata *return on equity* tiap tahunnya mengalami penurunan dan harga saham terus mengalami peningkatan. Berarti turunnya *return on equity* belum tentu akan menurunkan harga saham, justru akan meningkat.

Sistem ekonomi islam bergantung kepada pasar sekuritas berbasis ekuitas. Model formal pasar saham yang sesuai dengan prinsip islam belum lagi diformulasikan, akan tetapi telah ada beberapa upaya untuk mengidentifikasi

¹⁰ Ingg H Achien, *Investasi Syariah di Pasar Modal Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 43.

¹¹ Faitullah, *Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol. 14, no. 3 (2016): 22.

berbagai isu yang membedakan pasar saham islam dari pada saham konvensional.¹²

4. Diduga *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham di *jakarta islamic index* periode 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* periode 2016-2018. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t <$ taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel sebesar 2186869269.917 yang mempunyai *mean square* 41794051.197. Dimana menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 2.775 dengan signifikansi sebesar 0.052. nilai sig. untuk pengaruh secara simultan terhadap Y sebesar $0.052 > 0.05$ dan nilai F_{hitung} 2.775 $> F_{tabel}$ 2.79. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian yaitu *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan terhadap harga saham ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Agustina dan Sany Noviri tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010). Berdasarkan uji F bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,359 > 2,83$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.¹³

¹² Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), 219-220.

¹³ Lidya Agustina dan Sany Noviri, *Pengaruh ROA, EPS dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham (Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010)*, *Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 1 (2013): 17-18.